

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi menular seksual merupakan infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik secara vagina, anal, dan oral. Infeksi menular seksual disebabkan oleh lebih 30 bakteri, virus, parasit dan jamur yang berbeda-beda dan dapat tersebar melalui hubungan seksual, infeksi ini bersifat asimtomatik atau tidak menunjukkan gejalanya¹.

Infeksi menular seksual masih menjadi masalah kesehatan yang ada diseluruh dunia baik di negara maju maupun di negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 menyatakan terdapat lebih dari 1 juta orang yang menderita infeksi menular seksual setiap harinya. *Centres for Disease Control* (CDC) memperkirakan 110 juta kasus infeksi menular seksual pada perempuan dan laki-laki, yaitu dengan perkiraan 20 juta kasus infeksi menular seksual baru pertahunnya diantaranya pada orang muda berusia (15-24 tahun). Di berbagai negara angka prevalensi infeksi menular semakin meningkat terutama pada remaja sebesar 25% dan menyatakan bahwa disetiap tahun ada 357 kasus baru dari empat infeksi menular seksual yang dapat disembuhkan pada usia 15-24 tahun. Kasus *Gonorrhoeae* sebanyak 78 juta, sifilis sebanyak 6 juta dan *trichomoniasis* sebanyak 142 juta².

Di Indonesia kasus infeksi menular seksual cenderung meningkat, ini bisa dilihat dari angka kesakitan infeksi menular seksual di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan pemeriksaan laboratorium sebanyak 11.133 kasus, prevalensi sifilis dini sebanyak 2.976 kasus, sifilis lanjut sebanyak 892 kasus,

gonore sebanyak 1.482 kasus, urethritis gonore sebanyak 1.004 kasus, herpes genital sebanyak 143 kasus dan trichomonasiasis sebanyak 342 kasus, HIV sebanyak 7.650 kasus dan AIDS sebanyak 1.677 kasus. Pada tahun 2021 angka kejadian infeksi menular seksual di provinsi Jawa Barat mencapai 48%. Prevalensi infeksi menular seksual di kabupaten Subang sebesar 13,9%³.

Tingginya kasus infeksi menular seksual pada kelompok remaja salah satunya adalah pergaulan bebas. Pada zaman sekarang pergaulan bebas semakin meningkat dan menurut pakar seks spesialis Obstetri dan Ginekologi dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengatakan dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat dan kelompok remaja yang termasuk statusnya masih bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau mahasiswa⁴.

Pada masa remaja perempuan dan laki-laki akan terjadi perubahan fisik, psikologis, dan kognitif. Perubahan ini menyebabkan remaja mulai mempunyai rasa tertarik pada lawan jenis dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba sesuatu hal yang baru. Dimana hal ini kadang tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup serta pengalaman yang terbatas sehingga remaja terjerumus pada pergaulan bebas dan melakukan hubungan seksual sebelum menikah, berganti ganti pasangan seksual tanpa menggunakan kondom⁵.

Beberapa faktor yang menyebabkan tertularnya infeksi menular seksual adalah pengetahuan dan sikap. Seiring dengan berkembangnya zaman, pergaulan bebas semakin tidak terkendali. Pengetahuan tentang reproduksi

sangat diperlukan salah satunya mengenai infeksi menular seksual pada remaja agar menjaga diri dari pergaulan seks bebas sebelum menikah. Apabila remaja tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai Kesehatan reproduksi manusia salah satunya infeksi menular seksual remaja dapat terjerumus pada pergaulan seks bebas sebelum menikah, mengingat bahwa masa remaja adalah masa yang masih sangat kritis dan tidak tertarik pada pengetahuan-pengetahuan. Timbulnya respon batin dalam bentuk sikap terhadap infeksi menular seksual disebabkan oleh pengetahuan yang sudah diperoleh remaja. Sehingga apabila remaja merespon dengan baik pengetahuan mengenai infeksi menular seksual maka akan berkurangnya infeksi menular seksual pada remaja⁶.

Menurut salah satu penelitian mengenai pengetahuan dan sikap siswa/I di salah satu sekolah di kota ambon ternyata sebagian besar pengetahuan siswa/I tersebut memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 52,3% mengenai penyebab, gejala, dan akibat dari infeksi menular seksual dan sebuah penelitian juga menjelaskan bahwa 20% remaja di Indonesia yang berpacaran telah melakukan hubungan seksual⁷.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Permenkes No 74 tahun 2015 tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit bahwa salah satu bentuk promosi kesehatan terhadap infeksi menular seksual pada remaja yaitu dengan meningkatkan Pendidikan sebaya atau pemberdayaan remaja dan generasi muda melalui penyuluhan yang

diberikan oleh Pendidikan kesehatan serta meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja putri mengenai kesehatan reproduksi ⁸.

Smk Bina Taruna merupakan salah satu sekolah yang berada di kota subang, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 12 april 2023 di smk bina taruna dan menurut guru BK bahwa siswa/I di sekolah tersebut banyak sekali siswa/I yang berpacaran dan sering melakukan kontak fisik dengan lawan jenisnya seperti pegangan tangan dan berpelukan, dalam hal tersebut bisa jadi menimbulkan rasa seksual dan menyebabkan hal yang tidak diinginkan. Selain itu menurut Penanggung jawab Unit Kesehatan Sekolah ataupun dari pihak tenaga kesehatan belum pernah diadakan kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, dan dari beberapa hasil wawancara siswa/I smk Bina Taruna ada beberapa siswa/I yang tidak mengetahui akan infeksi menular seksual.

Data-data dari atas menunjukkan bahwa remaja menjadi prioritas dan tolak ukur kemajuan negara, sehingga harus memperkuat informasi tentang remaja dalam perilaku seksual beresiko yang akan berdampak pada infeksi menular seksual. Langkah awal yang akan dilakukan yaitu menggali informasi mengenai infeksi menular seksual pada remaja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dilakukan penelitian yaitu Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap pada

remaja mengenai infeksi menular seksual di Smk Bina Taruna Kabupaten Subang Tahun 2023

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pada remaja mengenai infeksi menular seksual di Smk Bina Taruna Kabupaten Subang Tahun 2023

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada remaja mengenai infeksi menular seksual di Smk Bina Taruna Kabupaten Subang Tahun 2023
2. Untuk mengetahui gambaran sikap pada remaja mengenai infeksi menular seksual di Smk Bina Taruna Kabupaten Subang Tahun 2023

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang didapat selama penelitian, serta menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan dan sikap pada remaja mengenai infeksi menular seksual

1.4.2 Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan informasi dalam memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai pengetahuan infeksi menular seksual kepada siswa/siswi Smk Bina Taruna Kabupaten Subang Tahun 2023

1.4.3 Bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan di program studi kebidanan khususnya mengenai pengetahuan dan sikap pada remaja mengenai infeksi menular seksual.